

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A.KESIMPULAN

Pada bagian depan penulis telah memaparkan secara panjang dan lebar tentang supervisi akademik pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara, maka pada bagian ini penulis akan menyimpulkan dari uraian pembahasan tersebut sebagai berikut :

1. Supervisi akademik sebagai salah satu bidang dari supervisi secara umum, merupakan supervisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan inti pendidikan yaitu proses pembelajaran yang berdampak langsung dengan kualitas produk pendidikan.
2. Pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara secara teoritis telah sesuai dengan landasan teoritik yang berkembang di kalangan para ahli pendidikan bahwa ciri-ciri supervisi yang bersifat ilmiah sistematis, obyektif, dan menggunakan instrumen. Sistematis artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana, dan kontinyu. Obyektif artinya supervisi dilakukan berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, sedang instrumen adalah seperangkat blangko dan catatan yang digunakan dalam supervisi.
3. Supervisi akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara dilakukan dengan supervisi akademik langsung dan tidak langsung. Supervisi akademik langsung melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Pengawas

terhadap guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sedang supervisi tidak langsung dilakukan melalui pembinaan guru lewat Kepala Madrasah melalui forum KKM (Kelompok Kerja Madrasah), yang keduanya dilakukan secara sinergis dalam rangka mengatasi keterbatasan waktu yang ada karena terlalu banyaknya jumlah madrasah yang diawasi oleh seorang pengawas.

4. Pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara telah dilakukan dengan prosedur dan tahap-tahap yang sesuai dengan teori yang berkembang dalam bidang pendidikan dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan serta tindak lanjutnya.
5. Supervisi akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara belum didukung secara maksimal oleh kegiatan supervisi akademik Kepala Madrasah sebagai bagian integral dari supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas, karena menyangkut kesibukan tugas Kepala Madrasah yang bersifat non akademik serta masalah gaji Kepala Madrasah yang belum memadai.
6. Adanya kendala psikologis Kepala Madrasah untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru sebagai teman sejawatnya.
7. Belum optimalnya peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dalam pengembangan bidang akademik khususnya peningkatan kualitas proses pembelajaran.
8. Rasio beban kerja Pengawas dengan ketersediaan tenaga Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara tidak seimbang karena tiap seorang

Pengawas mempunyai 47 Madrasah yang menjadi tanggung jawab pembinaannya sehingga menyulitkan Pengawas untuk mampu mencapai target yang ditetapkan, akan tetapi Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara melakukan terobosan strategi pelaksanaan tugas dengan menggabungkan beberapa item dalam program tersebut atau melakukan salah satu item program di tengah-tengah pelaksanaan item program yang lain.

9. Dilihat dari segi hasil yang dicapai supervisi akademik Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara belum menunjukkan hasil yang menggembirakan karena masih banyak hal yang menjadi permasalahan guru maupun permasalahan institusi madrasah belum dapat diatasi secara tuntas melalui supervisi akademik Pengawas, hal ini dapat dimaklumi karena supervisi akademik bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan upaya peningkatan kinerja guru dalam bidang akademik..

10. Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik pengawas adalah faktor dari Kepala Madrasah dan guru yang mempunyai keinginan untuk memperbaiki kinerjanya melalui kegiatan supervisi akademik ditunjukkan dengan sikap yang kooperatif terhadap proses supervisi.

11. Faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara antara lain :

a. Realitas di lapangan yang menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan sesuai jumlah Madrasah yang ada, karena

sarat beban bagi pengawas maka hal ini menjadi faktor penghambat akselerasi keberhasilan supervisi akadenik.

b.Sulitnya merubah paradigma bahwa aplikasi penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara monoton dan rutinitas dari kebiasaan yang telah dilakukan menjadi paradigma baru yang memandang implementasi pengelolaan pendidikan senantiasa berubah sesuai perkembangan zaman yang harus direspon dengan melakukan inovasi pembelajaran secara intensif masih sangat dirasakan.

c.Masih rendahnya pengembangan sumber daya guru untuk membekali diri dengan pengetahuan dan pengalaman serta cenderung bersifat menunggu dari pada berinisiatif.

d.Lemahnya perhatian guru terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, dan lain sebagainya.

e.Minimnya sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi sebagai kendala utama dalam pengembangan proses pembelajaran modern.

B.SARAN-SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan kemudian mengolah data dan melakukan analisis secara mendalam maka penulis memberikan saran masukan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1.Kepada Guru

a.Agar meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti perkembangan teori pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan proses

pembelajaran sehingga pola-pola pembelajaran yang dilakukan tidak ketinggalan zaman dan mampu merespon tuntutan perkembangan yang terjadi.

b. Agar senantiasa mengikuti perkembangan regulasi bidang pendidikan mulai dari Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, sampai pada Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Tehnisnya sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

c. Agar menumbukan partisipasi aktif yang tinggi dalam pengembangan inovasi pendidikan dan pembelajaran tanpa harus menunggu dari pihak lain melalui prakarsa kreatif.

2. Kepada Kepala Madrasah

a. Hendaknya menjadi promotor dalam upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan lebih mendorong dan memotivasi para guru dalam pengembangan dan inovasi pembelajaran yang dimulai dengan merubah paradigma guru yang masih konservatif-konvensional menjadi paradigma progresif-profesional.

b. Hendaknya mengintensifkan supervisi akademik terhadap guru sebagai tanggung jawabnya sebagai Kepala Madrasah maupun tindak lanjut dari supervisi yang dilakukan oleh Pengawas sebagai kepanjangan tangan yang sehari-hari berada di madrasah.

c. Hendaknya lebih bersikap responsif terhadap permasalahan guru dalam konteks pembelajaran sehingga ide-ide kreatif guru dapat tersalur secara wajar.

3. Kepada Pengawas

- a. Agar para Pengawas meningkatkan kualitas dan pengembangan diri sesuai tuntutan kualifikasi akademik sebagaimana amanat Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah khususnya bagi Pengawas yang belum menempuh pendidikan S 2 atau upaya lain yang dapat membantu kesuksesan pelaksanaan tugas.
- b. Pengawas. Agar mencari terobosan langkah strategis dalam upaya untuk meminimalisasikan faktor penghambat keberhasilan supervisi akademik sebagai akibat banyaknya madrasah yang harus diawasi melebihi kemampuan ideal beban kerja pengawas.
- c. Sertifikasi guru dapat dijadikan *moment* untuk mempressure guru dalam konteks peningkatan kinerja dan kualitasnya yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

4. Kepada Pemerintah

- a. Pemerintah hendaknya mulai memprioritaskan bantuan kepada madrasah dalam bentuk sarana prasarana yang berkait langsung dengan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran, seperti bantuan dana pelatihan bagi guru dan sarana pembelajaran berbasis multi media dan teknologi informasi karena selama ini perhatian lebih banyak pada masalah fisik prasarana saja.
- b. Hendaknya pengawas dijadikan sebagai bagian dari alur distribusi kebijakan dan regulasi bidang pendidikan. sehingga pengawas tidak ketinggalan informasi karena pada hakikatnya pengawas adalah petugas

pemerintah yang terjun langsung di lapangan sehingga menjadi tempat pertanyaan pertama bagi madrasah.

C.PENUTUP

Akhirnya setelah melalui proses yang panjang sampailah pada bab terakhir dalam tesis ini, penulis dapat melalui serangkaian proses dari tahap demi tahap mulai dari pengajuan judul sampai pada simpulan akhir dari penulisan tesis ini, yang kesemuanya itu tanpa hidayah dan petunjuk Allah SWT mustahil tesis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini terutama kepada pembimbing tesis ini yaitu Bapak Prof.Dr.H.Achmadi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penyusunan tesis ini, juga kepada penguji yaitu Bapak Prof.Dr.H.Djamaludin Darwis, MA yang telah mengadakan pengujian demi kesempurnaan tesis ini.

Kepada para pembaca pada umumnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan penulisan yang akan datang. Dengan mengharap ridla Allah SWT semoga tesis ini ada manfaatnya bagi pengembangan inovasi pendidikan di madrasah, tesis ini saya tutup dengan kalimah Alhamdulillah Rabbil Alamiin.